

BAB III

HELSINKI COMMISSION

Dalam bab III ini penulis membahas tentang Helsinki Commission sebagai organisasi internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan Laut Baltik sesuai dengan visi-misinya. Terdapat penjelasan tentang konvensi Helsinki yang menjadi dasar awal berjalannya organisasi internasional dan terdapat penjelasan tentang seperti apa aturan struktur organisasinya termasuk keanggotaannya.

A. Helsinki Commission sebagai organisasi Internasional

Baltic Marine Environment Protection Commission atau Helsinki *Commission* (HELCOM) merupakan organisasi internasional yang bergerak dalam bidang lingkungan. Pada tahun 1972, terdapat UN Conference on the Human Environment di Stockholm yang merupakan pertemuan penting pertama yang membahas tentang lingkungan global yang sangat didukung oleh PBB. 2 tahun setelahnya diadakanlah Helsinki Convention yang membahas tentang lingkungan dan menghasilkan kesepakatan antar menteri lingkungan dari negara-negara disekitar Laut Baltik untuk menciptakan organisasi yang fokus terhadap peningkatan kualitas lingkungan Laut Baltik

Reaksi terhadap kekhawatiran tentang semakin memburuknya keadaan lingkungan Laut Baltik ditambah dengan fakta-fakta bahwa Laut Baltik merupakan salah satu sumber kehidupan bagi negara-negara pesisir mengakibatkan negara-negara pesisir Laut Baltik mengakui bahwa kesejahteraan dan keberlanjutan Laut Baltik dan sekitarnya bergantung pada upaya-upaya yang terkoordinasi bersama. Maka dari itu pada tahun 1992, diadakan Helsinki Convention 1992 dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.

Helsinki Commission beranggotakan negara-negara dan pihak lain yang terikat kontrak kerjasama yaitu Denmark, Estonia, Finlandia, Jerman, Latvia, Lithuania, Polandia, Rusia, Swedia, dan Uni Eropa. Kemudian ada juga negara, IGO, dan NGOs yang menjadi observer seperti contohnya pemerintah Belarusia, pemerintah Ukraina, International Maritime Organization, dan World Wild Fund.

Visi HELCOM kedepannya adalah menciptakan lingkungan Laut Baltik yang sehat, menghasilkan status ekologis yang baik dan mendukung berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Selain visinya, ada beberapa fungsi HELCOM yaitu :

- a. Sebuah badan pembuat kebijakan lingkungan untuk wilayah Laut Baltik.
- b. Sebuah badan untuk pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan Laut Baltik.
- c. Sebuah badan pengawas untuk memastikan standar lingkungan HELCOM dilaksanakan oleh semua anggota HELCOM.
- d. Sebuah badan koordinasi, memastikan respon multilateral dalam kasus maritim yang besar. Sebuah badan penyedia informasi tentang keadaan dan tren di lingkungan laut.

HELCOM fokus terhadap 4 bagian rencana tematik yang sesuai dengan Baltic Sea Action Plan. 4 bagian tematik tersebut adalah keanekaragaman hayati, eutrofikasi, zat-zat berbahaya, dan aktivitas maritim. 4 hal tersebut akan mencakup 4 permasalahan yang terjadi di Laut Baltik yaitu tentang eutrofikasi, *unsustainable fishing*, *unsustainable shipping*, dan sampah laut.

1. Konvensi Helsinki

Helsinki Commission sebagai organisasi internasional memiliki dasar-dasar untuk bergerak seperti halnya negara yang membutuhkan konstitusi. Pada tahun 1992 diadakanlah sebuah konvensi yang bernama *Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area* yang menghasilkan sebuah kesepakatan bersama.

Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area yang diadakan pada tahun 1992 juga sering disebut dengan konvensi Helsinki 1992. Konvensi Helsinki 1992 mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 2000 setelah semua anggota organisasi meratifikasinya kedalam konstitusi nasional mereka. Konvensi akan diamandemen jika dianggap perlu atas kesepakatan bersama. Amandemen ini terakhir kali dilakukan pada July 2014.

Terdapat 38 pasal didalam konvensi Helsinki 1992 dan terdapat 7 lampiran tambahan yang berupa regulasi. Konvensi ini mendefinisikan arti dari kata “polusi” yang terdapat di pasal 2. Polusi yang dimaksud oleh konvensi ini adalah polusi yang berasal dari aktivitas manusia. Pendefinisian seperti ini diperlukan supaya setiap negara anggota memiliki pemikiran yang sama dalam mengatasi permasalahan polusi di Laut Baltik. Berikut pengertiannya yang tercantum pada pasal 2 konvensi Helsinki 1992:

*"Pollution means introduction by man, directly or indirectly, of substances or energy into the sea, including estuaries, which are liable to create hazards to human health, to harm living resources and marine ecosystems, to cause hindrance to legitimate uses of the sea including fishing, to impair the quality for use of sea water, and to lead to a reduction of amenities"*²⁶

²⁶ Helsinki Commission. (1992). *Convention On The Protection Of The Marine Environment Of The Baltic Sea Area*. Helsinki: Helsinki Commission. hal. 2.

Pada pasal 3 dalam konvensi Helsinki 1992 berisi tentang prinsip fundamental dan kewajiban bagi anggota dan organisasi dalam bekerja..

2. Struktur Kerja Organisasi

Dalam menjalankan programnya HELCOM sebagai organisasi Internasional memiliki struktur kerja organisasi. Kepemimpinan dalam organisasi ini dipimpin oleh salah satu negara yang bergiliran sesuai dengan urutan abjad setiap 2 tahun sekali. HELCOM mengadakan pertemuan setiap tahunnya yang dihadiri oleh *Heads of Delegation* (HOD) yang mewakili setiap anggota yang tergabung kedalam organisasi ini. Pengambilan keputusan organisasi seperti keputusan tentang anggaran organisasi dan keputusan yang utama lainnya ditentukan dalam konsensus tingkat menteri yang bertemu setiap beberapa tahun sekali.

Struktur Kerja Helsinki Commission terdiri dari pertemuan Helsinki Commission tingkat menteri, dan delapan kelompok utama HELCOM. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang kelompok utama HELCOM. Terdapat 8 kelompok utama dari HELCOM yang terbagi menjadi 5 permanen dan 3 *time-limited groups* yang membahas berbagai aspek. 5 permanen kelompok tersebut adalah:

a. Group on the Implementation of Ecosystem Approach (HELCOM GEAR).

Dalam kerangka kerjanya, HELCOM GEAR menggunakan pendekatan ekosistem. Pendekatan ekosistem adalah tentang penggunaan pengetahuan ilmiah sebagai dasar untuk melindungi dan memanfaatkan lingkungan laut secara berkelanjutan serta mengelolanya. Pendekatan ekosistem ini merupakan pendekatan yang sesuai dengan Baltic Sea Action Plan. Pendekatan tersebut memasukan manusia sebagai bagian

dari ekosistem sehingga manusia perlu menghargai lingkungannya supaya bisa mendukung kehidupan manusia.

Proses efisiensi menjadikan Laut Baltik lebih baik telah dimulai pada tahun 2012. Hal itu juga untuk mempersiapkan HELCOM menjadi lebih baik untuk meningkatkan upaya tata kelola Laut Baltik, untuk menjaga dan memperkuat kerjasama dengan organisasi lain terkait kerangka kerja bersama, dan memastikan fokus jangka panjang demi kualitas lingkungan Laut Baltik untuk para anggota HELCOM.

HELCOM GEAR Group on the Implementation of the Ecosystem Approach telah dibentuk dengan peran khusus untuk meningkatkan sinergi di tingkat nasional, regional, dan dengan Uni Eropa melalui kerangka kerja bersama untuk penerapan kebijakan lingkungan di Laut Baltik. Kerjasama tersebut berdasarkan kerangka hukum dan kerangka kerja HELCOM seperti program-program pemantauan yang terkoordinasi dari HELCOM, laporan penilaian terpadu dan tematik, dan juga kesepakatan yang disepakati bersama dengan maksud untuk memfasilitasi pengelolaan adaptif dan mengupayakan perbaikan keadaan Laut Baltik. Dalam prakteknya HELCOM GEAR harus melakukan perencanaan kegiatan yang mendukung koordinasi dan mengarahkan pengembangan dalam proyek-proyek yang relevan.²⁷

HELCOM Gear memiliki HELCOM Economic and Social Analyses (ESA) sebagai expert network. Jaringan ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama regional untuk menghasilkan informasi tentang aspek ekonomi dan sosial yang merupakan dari hasil analisisnya. Informasi bisa berupa tentang manfaat dari penggunaan air laut, keuntungan dan kerugian dari usaha untuk mencapai kualitas ekosistem laut yang sehat.

²⁷ Helsinki Commission. GEAR. Diambil kembali dari helcom.fi: Helcom, "GEAR", diakses dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/gear> pada tanggal 8 maret 2018.

Analisis tersebut berkontribusi terhadap pengelolaan kelautan berbasis pendekatan ekosistem, perencanaan tata ruang laut, mitigasi polusi, dan implementasi kebijakan kelautan. Jaringan ini juga berfungsi sebagai platform untuk diskusi dan melakukan pertukaran informasi tentang kegiatan yang berlangsung maupun yang masih direncanakan. Kegiatan tersebut dibentuk untuk mendukung pekerjaan ESA baik ditingkat regional maupun nasional untuk memenuhi tujuan dari HELCOM dan pihak lain.

b. *Maritime Working Group* (HELCOM Maritime).

Meningkatnya transportasi laut mangancam ekosistem yang rapuh dan mangancam kehidupan banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada laut. Selama dekade terakhir ini ekspedisi pelayaran telah meningkat yang menandakan bahwa kerjasama ekonomi negara-negara pesisir Laut Baltik mulai maju. Rata-rata 2.000 kapal berada di laut setiap hari termasuk 200 kapal tanker yang membawa minyak atau produk yang mangancam ekosistem laut. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah yang efektif dan terkoordinasi dengan baik melalui peraturan internasional yang ketat untuk semua kapalyang berlayardi Laut Baltik apapun benderanya.

Maritime Working Group memiliki kerangka kerja untuk mencegah pencemaran dari kapal termasuk pencemaran dari lainnya baik yang disengaja maupun polusi yang tidak disengaja. HELCOM Maritim juga mengamati dan memastikan bahwa peraturan yang diadosi oleh anggota HELCOM atau pihak lain yang terikat dengan HELCOM diterapkan secara efektif. Selain itu HELCOM Maritim juga memastikan navigasi pelayaran yang aman. HELCOM Maritime bekerja dengan landasan yang tercantum di konvensi Helsinki 1992 tentang aturan *ship-based pollution*.

HELCOM Maritim menyelenggarakan pertemuan yang rutin yang melibatkan perwakilan-perwakilan dari organisasi antar pemerintah, organisasi non-pemerintah dan yang lainnya.

Kelompok ini bekerja sama dengan badan internasional seperti International Maritime Organization (IMO) untuk memastikan bahwa langkah-langkah internasional bisa diterapkan dengan benar untuk Laut Baltik atau Regional Seas Programme (RSP) dan Global Programme of Action for the Protection of the Marine Environment from Land-Based Activities (GPA) dibawah UNEP untuk menangani masalah sampah laut baik di tingkat regional maupun internasional.²⁸

c. *Working Group on Reduction of Pressures from the Baltic Sea catchment Area* (HELCOM Pressure).

Kelompok HELCOM Pressure ini memiliki tujuan untuk mengurangi masuknya unsur hara seperti fosfor dan nitrogen kedalam Laut Baltik sesuai dengan skema pengurangan unsur hara yang sudah ditetapkan. Skema pengurangan unsur hara ini pertama kali disepakati pada tahun 2007 dan diperbarui pada tahun 2013. Skema ini menggunakan pendekatan regional dengan cara membagi beban pengurangan unsur hara yang ada di kawasan Laut Baltik. Skema ini memiliki dua komponen yang harus diperhatikan. Yang pertama adalah *Maximum Allowable Inputs of Nutrients* (MAI) dimana jumlah unsur hara yang masuk ke laut dibatasi. Yang kedua adalah *Country Allocated Reduction Targets* (CART) yang membagi jumlah seberapa unsur hara yang harus dikurangi oleh negara anggota HELCOM sesuai dengan target. Kelompok ini juga memiliki 2 jaringan ahli/Expert Network (EN) yaitu EN Marine Litter dan EN Underwater Noise. EN Marine Litter dibentuk untuk memfasilitasi penerapan Regional Action Plan on Marine Litter dan mengembangkan HELCOM Core indicators yang digunakan sebagai acuan untuk menilai kualitas ekosistem. Sedangkan EN Underwater Noise dibentuk untuk menerapkan komitmen bersama dari deklarasi para

²⁸ Helsinki Commission. Maritime. Diambil kembali dari [helcom.fi: http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/maritime/](http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/maritime/)

menteri lingkungan negara anggota HELCOM terkait polusi bawah laut.²⁹

d. *Response Working Group* (HELCOM Response).

Kerangka kerja HELCOM Response adalah yang pertama untuk memastikan respon nasional dan internasional yang cepat terhadap insiden kecelakaan yang menimbulkan pencemaran. Yang kedua adalah memastikan jika terjadi kecelakaan, peralatan penanganan kecelakaan yang tersedia, dan HELCOM Respon berada di wilayah kerjanya secara rutin bekerjasama dengan negara-negara yang tergabung dengan HELCOM. Yang ketiga adalah menganalisis perkembangan transportasi maritim di sekitar Baltik dan menyelidiki kemungkinan pada dampak kerjasama yang terkait dengan pencemaran. Yang keempat adalah melakukan pengawasan terhadap rute pelayaran dari udara untuk menyediakan gambaran lengkap tentang pencemaran berbasis laut di sekitar Baltik, dan untuk membantu mengidentifikasi dugaan pencemar.³⁰

HELCOM Respon mengadakan pertemuan rutin yang melibatkan pihak yang bertanggung jawab untuk menanggapi insiden pencemaran laut dan perwakilan dari IGO dan NGO. Kelompok ini bekerjasama dengan badan internasional lain yang relevan dengan kerangka kerjanya seperti Bonn Agreement dari Uni Eropa dan International Maritime Organization (IMO) untuk memastikan langkah internasional diterapkan dengan tepat demi Laut Baltik.

e. Working Group on the State of the Environment and Nature Conservation (HELCOM State and Conservation)

²⁹ Helsinki Commission. Pressure. Diambil kembali dari helcom.fi: <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/pressure/>

³⁰ Helsinki Commission. Response. Diambil kembali dari helcom.fi: <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/response/>

Kelompok HELCOM State and Conservation mencakup fungsi pemantauan dan penilaian tentang isu-isu yang terkait dengan konservasi alam dan perlindungan keanekaragaman hayati sehingga bisa menyediakan dasar penilaian yang kuat untuk pengembangan penilaian yang holistik koheren tentang kesehatan ekosistem dan pengembangan alat penilaian tematik HELCOM. Setelah melakukan penilaian dan pemantauan pada tingkat teknis dan ilmiah, kelompok ini akan mengintegrasikan kedalam satu sistem yang koheren dari hasil yang didapat dari berbagai kelompok ahli dan proyek-proyek yang terkait dengan eutrofikasi, zat berbahaya, dan keanekaragaman hayati.³¹

Kemudian terdapat 3 *time-limited groups* yang mendukung kerja permanen kelompok:

- a. *Group on Sustainable Agricultural Practices* (HELCOM Agri).

HELCOM Agri ini bekerja untuk meningkatkan dialog antara otoritas pertanian dan lingkungan setempat dalam hal pengembangan dan penerapan praktik-praktik kegiatan pertanian yang berkelanjutan supaya bisa meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan di Laut Baltik. Praktik pertanian tersebut untuk mengurangi jumlah unsur hara seperti fosfor dan nitrogen yang masuk ke laut mengingat bahwa sektor pertanian merupakan sumber utama pencemaran berbasis darat di Laut Baltik.³²

Aturan praktik pertanian yang berkelanjutan yang diupayakan oleh HELCOM Agri tercantum pada lampiran ketiga di konvensi Helsinki. Aturan tentang pencegahan polusi

³¹ Helsinki Commission. State and Conservation. Diambil kembali dari helcom.fi: <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/state-and-conservation>.

³² Helsinki Commission. Agri Group. Diambil kembali dari helcom.fi: <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/agri-group>

dari sektor pertanian mencantumkan perijinan lingkungan dan penggunaan pupuk supaya bisa mengurangi dampak lingkungan yang buruk. HELCOM Agri juga mempromosikan penggunaan unsur hara secara efisien untuk pertanian sesuai dengan standar yang ditentukan. Pengelolaan pupuk dan pemanfaatan penuh kotoran hewan untuk dijadikan pupuk akan menjadi hal yang penting dalam melakukan daur ulang.

b. *Group on Ecosystem-based Sustainable Fisheries* (HELCOM Fish)

HELCOM Fish menangani isu-isu tentang perikanan dengan menerapkan pendekatan berbasis ekosistem. Tujuannya adalah untuk melakukan sistem berkelanjutan di dalam industri perikanan supaya tidak mengancam ekosistem laut. HELCOM Fish mengharapkan bahwa dalam sektor ini dapat berkontribusi lebih untuk mencapai *Good Environmental Status* untuk Laut Baltik pada tahun 2021.³³

HELCOM Fish telah melanjutkan upaya untuk mengatasi praktik penangkapan ikan yang berpotensi berdampak negatif terhadap spesies dan habitat di Laut Baltik terutama di wilayah konservasi. Kelompok ini mempromosikan untuk menggunakan tangkapan ikan yang lebih aman dan melakukan budidaya ikan.

c. *Joint HELCOM-VASAB Maritime Spatial Planning Working Group* (HELCOM-VASAB MSP WG)

HELCOM-VASAB MSP WG di bentuk pada 2010 oleh HELCOM and the Vision and Strategies around the Baltic Sea (VASAB) Committee on Spatial Planning and Development of the Baltic Sea Region (CSPD/BSR).

³³ Helsinki Commission. Fish Group. Diambil kembali dari helcom.fi: dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/fish-group/>

Kelompok ini dibentuk untuk memastikan kerjasama regional yang koheren antar negara-negara yang di sekitar Laut Baltik dalam hal Maritime Spatial Planning (MSP) di Laut Baltik. Dalam kelompok ini terdapat Horizontal Action Spatial Planning yang menjadi acuan dalam hal tata ruang maritim. The EU Strategy for the Baltic Sea Region (EUSBSR) telah menunjuk HELCOM-VASAB untuk memiliki peran penting dalam mempromosikan MSP di wilayah regional bersama dengan pemangku kepentingan lainnya yang sesuai dengan Horizontal Action *Encouraging the use of Maritime and Land-based Spatial Planning in all Member States around the Baltic Sea and develop a common approach for cross-border cooperation*.³⁴

B. Baltic Sea Action Plan

Terdapat beberapa konvensi dan pertemuan yang diadakan oleh organisasi internasional tersebut salah satunya adalah Helsinki Convention dan Ministerial meeting yang diadakan secara reguler. Pada tahun 2007 ketika diadakannya HELCOM Extraordinary Ministerial Meeting di Krakow Polandia, penandatanganan Baltic Sea Action Plan (BSAP) oleh semua pihak yang terlibat menjadi hasil dari pertemuan tersebut. Hasil dari pertemuan ini mencoba untuk membangun pemahaman bersama bahwa masalah yang ada di Laut Baltik adalah masalah bersama yang kemudian harus diselesaikan secara bersama. BSAP ini akan memengaruhi kebijakan negara-negara anggota HELCOM sesuai dengan arahan-arahan yang ada dalam BSAP.

Baltic Sea Action Plan adalah sebuah program yang ambisius untuk memulihkan status ekologi Laut Baltik pada

³⁴ Helsinki Commission. HELCOM VASAB. Diambil kembali dari <http://www.helcom.fi/helcom-at-work/groups/helcom-vasab-maritime-spatial-planning-working-group/>

tahun 2021. BSAP memberikan dasar-dasar yang konkret untuk HELCOM dan anggotanya dalam bekerja. Terdapat 4 fokus dalam BSAP yang harus dikerjakan yaitu eutrofikasi (Eutrophication), Keanekaragaman hayati (Biodiversity), zat berbahaya (Hazardous substance), dan kegiatan maritim (Maritime activities). Dalam setiap hal tersebut memiliki tujuan yang harus dipenuhi oleh semua pihak yang terlibat di HELCOM. 4 fokus tersebut merupakan arahan atau himbuan kepada negara anggota dan HELCOM sendiri untuk mengupayakannya.

Untuk Eutrofikasi memiliki tujuan yang harus dipenuhi yaitu terciptanya air yang bersih, pertumbuhan alga yang normal, tingkat oksigen yang normal. Dalam bidang keanekaragaman hayati adalah supaya terciptanya keseimbangan ekosistem laut. Untuk di bidang zat berbahaya adalah supaya tidak ada zat-zat yang membahayakan satwa laut. Yang terakhir adalah di bidang aktivitas maritim yaitu supaya dipenuhinya lalu lintas pelayaran yang terkendali, aman, dan tanpa ada polusi yang ditimbulkan.

BSAP mampu mendesak negara-negara pesisir Laut Baltik yang merupakan anggota HELCOM untuk mengadopsi dan menjalankan apa yang sudah disepakati didalam BSAP dalam rangka untuk mencapai pemulihan ekologi Laut Baltik. terdapat berbagai hal yang harus dilakukan oleh negara anggota HELCOM dan HELCOM sendiri terkait 4 fokus BSAP. Seperti misalnya di fokus keanekaragaman hayati, semua pihak perlu mengupayakan penangkapan ikan yang terkontrol di Laut Baltik supaya bisa menciptakan keseimbangan ekosistem laut.

Untuk menindaklanjuti program Baltic Sea Action Plan, negara-negara anggota HELCOM mengimplementasikan program BSAP melalui National Implementation Programmes. Seperti misalnya di Finlandia dalam hal pengurangan emisi di sektor agrikultur, pemerintahan Finlandia membuat kebijakan yang bernama Water Protection Policy pada tahun 2015 yang sesuai dengan arahan Baltic Sea Action Plan yakni yang bertujuan

untuk pengurangan beban unsur hara yang masuk kedalam Laut Baltik.³⁵

Dalam hal pendanaan, Helsinki Commission bekerjasama dengan NEFCO dan NIB untuk pendanaannya. NIB merupakan lembaga keuangan internasional yang beranggotakan 8 negara yaitu Swedia, Norwegia, Finlandia, Lithuania, Latvia, Islandia, Estonia, dan Denmark. Sedangkan untuk NEFCO juga merupakan lembaga keuangan internasional yang dibentuk oleh 5 negara nordik yaitu Swedia, Norwegia, Finlandia, Islandia, dan Denmark. Kedua organisasi tersebut sama-sama merupakan organisasi keuangan internasional tetapi NEFCO lebih fokus terhadap penyelesaian permasalahan lingkungan melalui program pendanaan sedangkan NIB lebih luas jangkauan pendanaannya.

Pada dasarnya, NEFCO dan NIB telah terlibat dalam upaya membersihkan laut Baltik secara proaktif sejak tahun 1990an. Seiring dengan munculnya BSAP yang bertujuan untuk membersihkan laut Baltik, NEFCO dan NIB diajak kerjasama bersama dengan Helsinki Commission kemudian pada tahun 2010 mereka menyetujui dibuatnya BSAP Trust Fund sebagai program pendanaan untuk urusan restorasi laut Baltik. Program pendanaan tersebut akan menyesuaikan dengan BSAP sebagai buku panduan bersama-sama.

BSAP Trust Fund digunakan untuk membiayai kegiatan teknis untuk proyek-proyek yang mendukung pelaksanaan dan mempercepat implementasi Baltic Sea

³⁵ Helsinki Commission (2010). Implementation of HELCOM's Baltic Sea Action Plan (BSAP) in Finland. Helsinki: Ministry of the Environment, Finland.

Action Plan. Dibawah ini adalah rincian pengkhususan penggunaan dana untuk hal-hal berikut:

- a. Pembiayaan untuk persiapan dan pengembangan proyek seperti tentang studi kelayakan lingkungan.
- b. Pembiayaan bantuan teknis dalam hal institusional.
- c. Pembiayaan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam pelaksanaan proyek.³⁶

Kegiatan teknis tersebut bisa berasal dari pihak swasta atau pemerintah yang beroperasi di sektor agrikultur, pengolahan limbah dan pengurangan limbah berbahaya didaerah tangkapan air. Area proyek yang menerima dana tersebut baik dari pihak swasta maupun publik adalah sebagai berikut:

- a. Produksi Biogas dengan unsur hara yang didaur ulang.
- b. Praktek yang baik dalam sektor agrikultur.
- c. Daur ulang unsur hara dan piriolisis.
- d. Oksigenasi untuk didalam air.
- e. Penghilangan unsur hara dari dasar laut.
- f. Instalasi sanitasi skala kecil.
- g. Instalasi pengolahan air limbah.
- h. Pusat informasi
- i. Fasilitas pelabuhan
- j. Bahan bakar alternatif
- k. Pencegahan kebocoran zat kimia berbahaya.

Pada tahun 2009, Swedia telah memberikan sebesar 4 juta euro dan pemerintah Finlandia memberikan sebesar 1,6 juta euro ke BSAP Trust Fund sebagai janji mereka untuk mendukung program pendanaan tersebut.. Sudah lebih dari 40 proyek dari awal berdirinya hingga tahun

³⁶ NIB, BSAP Trust Fund, NEFCO.org. 2009

2015 yang disetujui untuk mendapatkan program pendanaan sejak organisasi ini didirikan. Misalnya saja seperti di Estonia dimana BSAP Trust Fund telah ikut berpartisipasi membiyai renovasi instalasi pengolahan air limbah. Di Rusia, BSAP Trust Fund juga telah ikut berpartisipasi melakukan instalasi pengolahan air.³⁷

³⁷ NEFCO, The BSAP Fund, Helsinki. 2015